

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberitaan *Kompas.id* terkait Aksi Kamisan tidak berhenti pada pelaporan berita semata, melainkan mencerminkan praktik jurnalisme advokasi yang menitikberatkan pada keberpihakan terhadap isu-isu kemanusiaan dan keadilan sosial. Dengan mengangkat tema pelanggaran hak asasi manusia—isu yang kerap terabaikan oleh media arus utama—*Kompas.id* memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran publik, khususnya di kalangan Generasi Z sebagai audiens digital yang berpengaruh.

Pertama, dari sisi produksi berita, *Kompas.id* menunjukkan penerapan elemen-elemen jurnalisme advokasi, seperti fokus pada korban, narasi yang membangun empati, serta penggunaan gaya visual dan emosional untuk memperkuat pesan. Peliputan dilakukan secara konsisten, seringkali berdasarkan inisiatif jurnalis, bukan sekadar arahan redaksi. Praktik ini mencerminkan kerangka kerja jurnalisme advokasi sebagaimana dijelaskan oleh Agustin (2023), yakni mengangkat isu secara kritis, menyusun narasi yang menyentuh, serta mendorong keterlibatan masyarakat.

Kedua, dalam konteks audiens, hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa persepsi Generasi Z terhadap isu Aksi Kamisan terbentuk secara bertahap—mulai dari tahap penyerapan informasi, pengolahan makna, hingga evaluasi sikap—sejalan dengan konsep persepsi menurut Walgito (2003). Sebagian besar partisipan awalnya kurang memahami konteks Aksi Kamisan, tetapi setelah membaca artikel *Kompas.id*, mereka mulai menunjukkan peningkatan kesadaran, keterhubungan emosional, dan pemahaman terhadap konteks struktural dari pelanggaran HAM.

Ketiga, pada tahap evaluasi, tanggapan partisipan bervariasi. Beberapa menunjukkan sikap empatik dan keinginan untuk menyebarkan isu melalui diskusi atau media sosial, sementara yang lain bersikap pasif karena rasa pesimis, kekhawatiran akan risiko, atau preferensi terhadap bentuk partisipasi yang lebih

personal. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial memang terbentuk, tetapi belum selalu berujung pada keterlibatan aktif.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Kompas.id* telah menjalankan fungsi media sebagai agen advokasi, dengan memberikan ruang bagi isu-isu kemanusiaan untuk dibicarakan dan direnungkan oleh publik muda. Meski telah berhasil membentuk persepsi dan meningkatkan empati, dampak terhadap keterlibatan sosial secara langsung masih terbatas. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan distribusi konten yang belum sepenuhnya menjangkau kanal-kanal digital yang lebih familiar bagi Generasi Z. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan strategi penyebaran konten yang lebih interaktif dan adaptif, agar pesan-pesan jurnalisme advokasi dapat tersampaikan lebih efektif, sekaligus mendorong aksi sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, khususnya dalam jumlah partisipan FGD dan cakupan media yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dengan latar belakang sosial, pendidikan, dan wilayah geografis yang beragam, agar dapat memperoleh gambaran persepsi Generasi Z yang lebih luas dan representatif. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam studi ini dapat diperkaya dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, guna menghasilkan data yang tidak hanya mendalam, tetapi juga mampu mengukur secara kuantitatif dampak pemberitaan terhadap perubahan persepsi dan tindakan audiens.

Dari segi teori, penggunaan konsep persepsi dan jurnalisme advokasi telah menjadi landasan yang solid dalam menjelaskan proses konstruksi dan penerimaan pesan media. Namun, studi selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan perspektif lain, seperti literasi media, keterlibatan audiens, atau partisipasi sipil anak muda, untuk menjelaskan bagaimana pemahaman media turut mempengaruhi

keterlibatan mereka dalam isu sosial. Pendekatan ini akan memperluas dimensi analisis tentang hubungan antara media, generasi muda, dan pembentukan kesadaran kolektif.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterjangkauan informasi berkualitas, seperti yang disajikan oleh *Kompas.id*, masih belum merata di kalangan Generasi Z. Beberapa hambatan yang diidentifikasi meliputi sistem akses berbayar, kurangnya eksposur di platform media sosial, serta tidak optimalnya distribusi konten ke kanal digital yang lazim digunakan oleh anak muda.

Mengingat hal tersebut, disarankan agar *Kompas.id* dan media sejenis memperkuat kolaborasi antara tim redaksi dan divisi media sosial dalam menyusun strategi penyebaran informasi. Upaya ini dapat meliputi pemanfaatan format konten yang lebih interaktif, seperti video pendek, carousel informatif, dan infografik naratif yang dirancang agar selaras dengan algoritma media sosial populer di kalangan Generasi Z.

Selain itu, lembaga pendidikan dan pemerintah diharapkan turut mengambil bagian dalam meningkatkan literasi media digital generasi muda, agar mereka lebih cakap dalam memahami, memilah dan mengkritik informasi yang diterima. Pemahaman ini penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya mendukung jurnalisme independen yang berorientasi pada nilai kemanusiaan.

Di sisi lain, masyarakat luas juga diimbau untuk memperluas partisipasi dalam isu-isu sosial melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun melalui ranah digital. Bentuk partisipasi dapat berupa diskusi, penyebaran informasi, maupun dukungan terhadap gerakan sosial dan kampanye kesadaran publik yang konstruktif. Dengan demikian, jurnalisme advokasi yang dijalankan oleh media seperti *Kompas.id* dapat memperoleh ruang resonansi yang lebih luas di tengah masyarakat.